

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

1. Distribusi frekuensi kesiapsiagaan masyarakat di wilayah zona merah Kota Padang dalam menghadapi bencana gempa bumi sebagian besar siap (61,3%) dengan tingkat pengetahuan yang tinggi (67%), sikap yang positif (57,5%), memiliki kebijakan yang baik (54,7%), rencana tanggap darurat yang baik (56,6%), sistem peringatan bencana yang baik (51,9%), dan mobilisasi sumber daya yang baik (54,7%).
2. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat di wilayah zona merah Kota Padang dalam menghadapi bencana gempa bumi.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kesiapsiagaan masyarakat di wilayah zona merah Kota Padang dalam menghadapi bencana gempa bumi.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara kebijakan dengan kesiapsiagaan masyarakat di wilayah zona merah Kota Padang dalam menghadapi bencana gempa bumi.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara rencana tanggap darurat dengan kesiapsiagaan masyarakat di wilayah zona merah Kota Padang dalam menghadapi bencana gempa bumi.
6. Terdapat hubungan yang bermakna antara sistem peringatan bencana dengan kesiapsiagaan masyarakat di wilayah zona merah Kota Padang dalam menghadapi bencana gempa bumi.

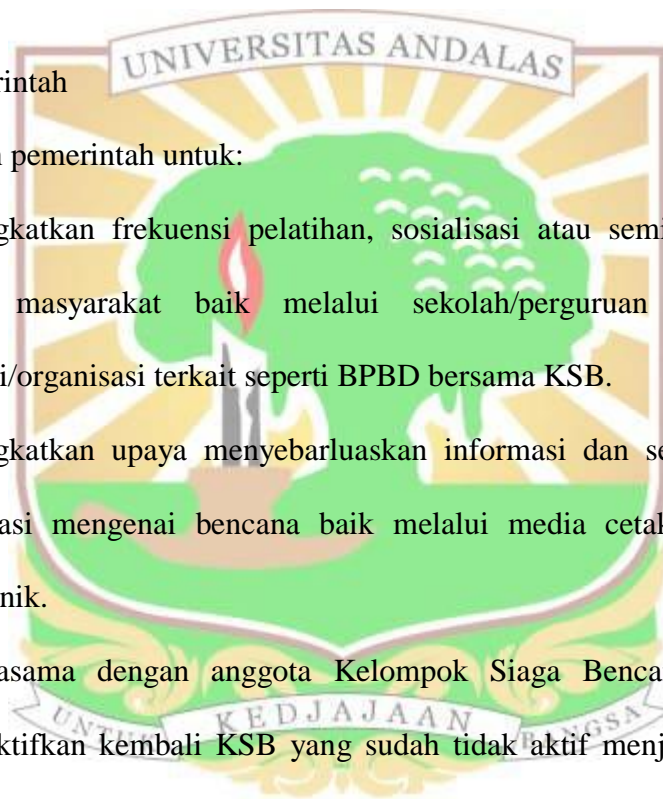
7. Terdapat hubungan yang bermakna antara mobilisasi sumber daya dengan kesiapsiagaan masyarakat di wilayah zona merah Kota Padang dalam menghadapi bencana gempa bumi.
8. Kebijakan merupakan faktor yang paling mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat di wilayah zona merah Kota Padang dalam menghadapi bencana gempa bumi.

1.2 Saran

1. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah untuk:

- a. Meningkatkan frekuensi pelatihan, sosialisasi atau seminar kebencanaan untuk masyarakat baik melalui sekolah/ perguruan tinggi maupun instansi/ organisasi terkait seperti BPBD bersama KSB.
- b. Meningkatkan upaya menyebarluaskan informasi dan selalu mengupdate informasi mengenai bencana baik melalui media cetak maupun media elektronik.
- c. Bekerjasama dengan anggota Kelompok Siaga Bencana (KSB) untuk mengaktifkan kembali KSB yang sudah tidak aktif menjalankan tugasnya dan agar pemerintah bersama BPBD selaku pembina KSB dapat memonitoring serta mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh KSB secara berkala.
- d. Memperbanyak pemasangan baliho, poster, atau spanduk tentang kesiapsiagaan bencana serta memasang rambu-rambu kesiapsiagaan bencana (titik kumpul, pintu darurat/ *emergency exit*, jalur evakuasi) yang dapat dipasang di tempat-tempat umum yang banyak keramaian masyarakat.



- e. Meningkatkan frekuensi pelatihan dan pengujian sistem peringatan bencana.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat untuk:

- a. Meluangkan waktu untuk mengikuti pelatihan, seminar atau sosialisasi tentang kebencanaan baik yang dilaksanakan pemerintah melalui BPBD, KSB, atau dari instansi terkait dan sekolah/ perguruan tinggi.
- b. Mengikuti asuransi baik asuransi kebencanaan, kesehatan, maupun pendidikan.
- c. Berdiskusi dengan anggota keluarga mengenai tempat evakuasi, jalur evakuasi, dan titik kumpul saat bencana gempa bumi terjadi.
- d. Menyiapkan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan saat keadaan darurat bencana sebelum terjadinya bencana, seperti menyiapkan tas siaga bencana (kotak P3K, obat-obatan penting), alat penerangan alternatif (senter, baterai cadangan, lampu *emergency*), dan dokumen-dokumen penting yang dapat disimpan di dalam tas tertentu.
- e. Meningkatkan pengetahuan tentang kebencanaan dengan mencari informasi-informasi terkait bencana baik dari buku, koran, ataupun internet.
- f. Memiliki alat komunikasi yang bisa digunakan pada saat kondisi darurat seperti handphone dan radio, yang berguna untuk mengetahui informasi terbaru mengenai bencana yang terjadi saat itu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk:

- a. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian lainnya
- b. Lebih memperdalam dan mengembangkan informasi terkait kesiapsiagaan dan indikator-indikator kesiapsiagaan.

